

IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SD NEGERI 6 PALU

Lalu Hidayatullah¹, Naima², Masmur M³

joedhayat@gmail.com¹, naima@uindatokarama.ac.id², masmur@uindatokarama.ac.id³

Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang “Implementasi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Negeri 6 Palu”. Penulisan ini berfokus pada: (1) Bagaimana implementasi supervisi akademik yang dilaksanakan di SD Negeri 6 Palu. (2) Bagaimana hasil dari implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 6 Palu. (3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi supervisi akademik di SD Negeri 6 Palu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Untuk mengecek keabsahan data digunakan triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi supervisi akademik di SD Negeri 6 Palu telah melalui tiga tahapan utama yaitu: (1) Tahap perencanaan, kepala sekolah menyusun jadwal dan instrumen supervisi yang disesuaikan dengan kebutuhan guru, Namun juga bersifat mendadak dilakukan tanpa pemberitahuan (2) Tahap pelaksanaan, kepala sekolah melakukan observasi kelas menggunakan teknik kolaboratif seperti individu maupun kelompok, termasuk coaching dan diskusi evaluatif. (3) Tahap evaluasi dan tindak lanjut, guru diberikan umpan balik dan bimbingan secara personal dalam bentuk motivasi dan dukungan moral yang bersifat verbal untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Serta tidak ada RTL yang bersifat Administratif yang di buat untuk kegiatan lanjutan. Supervisi ini terbukti berdampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru. Adapun faktor pendukung dalam implementasi supervisi akademik adalah keterbukaan kepala sekolah dalam membina guru, adanya semangat guru mengikuti pembinaan, serta komunikasi yang baik antara guru dan kepala sekolah Sementara faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu supervisi akibat beban administrasi, kurangnya pelatihan yang relevan untuk guru, tidak ada kejelasan terkait RTL dari pelaksanaan supervisi akademik Implikasi yang diperoleh dari penelitian ini adalah: (1) Kepala sekolah diharapkan dapat mengoptimalkan pelaksanaan supervisi akademik dengan lebih memperjelas RTL yang bersifat administratif agar mudah untuk mengidentifikasi kekurangan pada pelaksanaan supervisi berikutnya. (2) Guru perlu terus meningkatkan kompetensinya dan mempersiapkan seluruh kelengkapan pembelajaran melalui keberhasilan dalam proses supervisi yang dijalankan.

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Kinerja Guru, Kepala Sekolah.

ABSTRACT

This study discusses the Implementation of Academic Supervision in Improving Teacher Performance at SD Negeri 6 Palu. The research focuses on: (1) How academic supervision is implemented at SD Negeri 6 Palu, (2) What the results of the academic supervision implementation are in improving teacher performance at SD Negeri 6 Palu, and (3) What supporting and inhibiting factors affect the implementation of academic supervision at SD Negeri 6 Palu. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques include observation, in-depth interviews, and documentation. The data obtained were analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and data verification. To check data validity, the techniques of triangulation of methods and time were used. The results of the study indicate that the implementation of academic supervision at SD Negeri 6 Palu has gone through three main stages, namely: (1) Planning Stage: The principal prepares a schedule and supervision instruments tailored to the needs of the teachers. However, supervision is also occasionally conducted suddenly without prior notice. (2) Implementation Stage: The principal conducts classroom observations using

collaborative techniques, both individually and in groups, including coaching and evaluative discussions.(3)*Evaluation and Follow-Up Stage: Teachers are given feedback and personal guidance in the form of motivation and verbal moral support to improve teaching quality. However, no administrative follow-up plans (RTL) are made for subsequent activities. This form of supervision has been proven to positively impact the improvement of teachers' pedagogical and professional competencies. Supporting factors in the implementation of academic supervision include the principal's openness in mentoring teachers, the teachers' enthusiasm in participating in guidance, and good communication between the principal and teachers. Meanwhile, inhibiting factors include limited supervision time due to administrative workload, lack of relevant training for teachers, and the absence of clarity regarding administrative RTL from the academic supervision process. The implications of this research are:(1) The principal is expected to optimize the implementation of academic supervision by clarifying administrative RTL to facilitate identification of shortcomings in future supervision activities.(2) Teachers need to continuously improve their competencies and prepare all instructional materials to succeed in the supervision process.*

Keywords: *Academic Supervision, Teacher Performance, Principal.*

PENDAHULUAN

Supervisi akademik menjadi aspek penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam mendukung pengembangan profesional guru. Di SD Negeri 6 Palu, pelaksanaan supervisi akademik masih menghadapi tantangan yang menyebabkan supervisi cenderung bersifat formalitas administratif. Kurikulum Merdeka yang menuntut metode pembelajaran inovatif, belum sepenuhnya terinternalisasi dalam praktik pembelajaran guru.

SD Negeri 6 Palu, seperti banyak sekolah dasar lainnya, memiliki tujuan mulia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui peningkatan kualitas pembelajaran. Namun, dalam mengejar tujuan tersebut, SD Negeri 6 Palu menghadapi beberapa tantangan, khususnya dalam implementasi supervisi akademik dan peningkatan kinerja guru, hal ini haruslah menjadi perhatian khusus bagi kepala sekolah dalam menjalankan supervisi akademik secara maksimal

Pergantian Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka menuntut perubahan signifikan dalam metode pengajaran, termasuk pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa. Berdasarkan wawancara dengan 5 guru pada akhir Februari 2024, 70% menyatakan supervisi hanya bersifat administratif. Padahal, data Kemendikbudristek 2023 menunjukkan bahwa sekolah yang berhasil mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan baik cenderung memiliki sistem supervisi yang terstruktur

Di SD Negeri 6 Palu, terdapat indikasi bahwa pelaksanaan supervisi akademik belum optimal. Beberapa guru masih menggunakan metode pengajaran yang monoton dan kurang inovatif, yang berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa. Selain itu, adaptasi terhadap kurikulum merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Keterbatasan waktu, kurangnya pelatihan dan sumber daya yang tidak memadai menjadi faktor penghambat pelaksanaan supervisi yang maksimal

Secara khusus dibutuhkan peran semua pihak tidak hanya pihak internal sekolah, namun Peran pemerintah daerah dalam peningkatan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) pendidikan, termasuk sarana dan prasarana, karena mereka memiliki kewenangan otonomi di bidang pendidikan berdasarkan UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).

Teori supervisi akademik dari Glickman (dalam Usman) menekankan bahwa supervisi harus berfokus pada pengembangan kompetensi guru, termasuk kemampuan pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Namun, implementasinya di SD Negeri 6 Palu belum sepenuhnya sesuai dengan teori ini. Misalnya, supervisi sering kali hanya bersifat formalitas

tanpa tindak lanjut yang konkret, sehingga tidak berdampak signifikan pada peningkatan kinerja guru

Implementasi supervisi akademik menjadi fokus utama penelitian ini. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan kepala sekolah, beberapa masalah terkait implementasi supervisi akademik muncul dan menjadi fokus penelitian. (1) Kurangnya Kesiapan Guru: Guru di SD Negeri 6 Palu masih perlu beradaptasi dengan kurikulum baru, khususnya Kurikulum Merdeka. Implementasi supervisi akademik yang ada belum sepenuhnya terintegrasi dengan kebutuhan adaptasi kurikulum ini.

(2) Keterbatasan Sumber Daya: Implementasi supervisi akademik di sekolah ini terkendala oleh keterbatasan sumber daya, seperti kurangnya perangkat pembelajaran yang sesuai dengan SOP kurikulum baru. (3) Keterbatasan Waktu: Keterbatasan waktu yang dihadapi oleh kepala sekolah dan guru menjadi kendala dalam melaksanakan supervisi akademik secara efektif. Supervisi membutuhkan waktu yang cukup untuk observasi, refleksi, dan memberikan umpan balik kepada guru.

Jika supervisi akademik tidak dilaksanakan secara rutin, guru cenderung tidak mendapatkan umpan balik konstruktif untuk memperbaiki metode pengajaran akibatnya pembelajaran menjadi monoton dan tidak inovatif. Seperti yang di sampaikan oleh kemendikbud. “Tanpa supervisi berkala, guru kehilangan kesempatan untuk pengembangan kompetensi seperti kurangnya pemahaman tentang kurikulum merdeka”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Untuk mengecek keabsahan data digunakan triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Supervisi akademik memerlukan instrumen yang jelas, seperti perangkat pembelajaran yang sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP), format observasi yang terstandarisasi, dan dokumen perencanaan yang matang. Namun, di SD Negeri 6 Palu, sebagian besar perangkat pembelajaran masih bersifat konvensional dan belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan Kurikulum Merdeka. Hal ini menghambat proses supervisi karena guru kesulitan mendapatkan referensi yang memadai untuk meningkatkan kualitas mengajar mereka.

Berdasarkan proses wawancara, kepala sekolah menjelaskan bahwa pada tahap perencanaan supervisi akademik SD Negeri 6 Palu tidak hanya berpatokan pada pedoman baku, tetapi juga disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan tuntutan administratif, seperti rekomendasi triwulanan untuk sertifikasi guru yang dikeluarkan oleh pengawas atau (konwil), kepala sekolah menggabungkan proses supervisi dengan rekomendasi kinerja yang diminta dinas, hal ini sangat membantu sehingga tidak terjadi duplikasi kegiatan.

Oleh karena itu, kepala sekolah melibatkan beberapa guru-guru senior dalam pelaksanaan supervisi akademik guna mengoptimalkan waktu pelaksanaan ketika kepala sekolah tidak dapat menghadiri supervisi

Sesuai dengan pernyataan kepala sekolah, saat diwawancarai beliau juga mengatakan: “Guru-guru baru yang belum berpengalaman diberikan pembinaan melalui sistem mentoring, sementara untuk guru senior yang sudah kompeten difasilitasi dengan pendekatan coaching. Dengan demikian, supervisi akademik di sekolah ini bersifat pendekatan campuran, sehingga berdampak pada kebutuhan guru, dan sesuai dengan kebijakan dinas Pendidikan”

sejatinya supervisi akademik ini dapat memaksimalkan dan mengurangi beberapa problem yang dialami oleh seorang pendidik dalam melakukan praktik pengajarannya. Pada

tahap ini harapannya supervisi akademik dapat mendorong dan meningkatkan kualitas pendidik takhanya dari aspek keahlian namun juga dari aspek penguasaan bahan ajar yang mereka implementasikan

Oleh karena itu, menurut peneliti kegiatan supervisi ini hendaknya rutin dilaksanakan sekolah sebagai salah satu kegiatan yang dipandang positif dalam meningkatkan proses pembelajaran. Apabila konsep-konsep ideal tersebut dilaksanakan, maka dapat diharapkan kualitas pendidikan akan meningkat secara signifikan dan takhanya itu ketika konsep-konsp tersebut dapat diterapkan dengan baik maka tujuan pendidikan dapat tercapai

Kinerja guru di SD Negeri 6 Palu diukur melalui indikator pencapaian kompetensi pedagogik dan profesional, khususnya dalam penerapan Kurikulum baru. Indikator tersebut meliputi: Pertama, kemampuan guru dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kedua, efektivitas pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi. Ketiga, hasil evaluasi belajar siswa yang menunjukkan pencapaian Capaian Pembelajaran (CP)

Maka peran dari supervisi akademik adalah memastikan bahwa setiap proses atau indikator pencapaian yang dilakukan oleh guru harus memenuhi syarat dan ketentuan maka Instrumen penilaian dalam supervisi akademik haruslah bisa menjadi pemantik guru-guru untuk mempersiapkan semua aspek yang dibutuhkan ketika pelaksanaan supervisi akademik berlangsung, harapannya ketika pelaksanaan supervisi guru-guru dapat mengaplikasikan dalam setiap proses pembelajaran agar kinerja guru tidak hanya sampai pada. Kesiapan pembelajaran namun melainkan pada tahap pelaksanaan dan implementasi di dalam proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi supervisi akademik di SD Negeri 6 Palu telah dilaksanakan melalui tahapan yang sistematis, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam tahap perencanaan, kepala sekolah menyiapkan jadwal supervisi dan perangkat observasi pembelajaran. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kunjungan kelas, observasi langsung, dan diskusi reflektif dengan guru. Sedangkan pada tahap evaluasi, kepala sekolah memberikan umpan balik sebagai bentuk tindak lanjut perbaikan kinerja guru.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik berkontribusi nyata dalam meningkatkan kinerja guru, khususnya dalam hal penguasaan materi, pemanfaatan media pembelajaran, serta pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Guru yang mendapatkan bimbingan melalui supervisi lebih mampu menerapkan metode yang inovatif dan berpusat pada siswa, dibandingkan dengan guru yang belum tersentuh proses supervisi secara maksimal.

Pada tahap Perencanaan, supervisi akademik di SD Negeri 6 Palu dilakukan secara dinamis dan menyesuaikan dengan kondisi nyata di lapangan. Kepala sekolah tidak hanya mengacu pada pedoman formal, tetapi juga mempertimbangkan kebutuhan internal sekolah serta tuntutan administratif eksternal, seperti rekomendasi triwulanan untuk keperluan sertifikasi guru yang diterbitkan oleh pengawas atau koordinator wilayah. Dalam rangka efisiensi dan efektivitas kerja, kepala sekolah mengarahkan kegiatan supervisi dengan agenda penilaian kinerja yang dibutuhkan oleh dinas pendidikan, sehingga tidak terjadi tumpang tindih antara pelaporan dan implementasi supervisi.

Pada tahap pelaksanaan, kepala sekolah mempunyai tanggung jawab untuk menyampaikan bahwasanya supervisi akan dilaksanakan pada waktu tertentu, maka biasanya kepala sekolah telah menjadwalkan pelaksanaan supervisi selama beberapa kali, pemberitahuan ini biasanya datang sekitar 1 sampai dengan 2 minggu sebelum supervisi

berlangsung.

Proses Evaluasi dan tindak lanjut, supervisi akademik di SD Negeri 6 Palu dilakukan melalui pendekatan bertingkat. Pada tingkat individu dilakukan pembinaan secara langsung antara kepala sekolah dengan guru terkait. Pada tingkat kelembagaan, hasil supervisi dibahas dalam forum rapat dewan guru untuk menentukan solusi bersama. Bentuk solusinya kepala sekolah mengintegrasikan dengan perencanaan anggaran sekolah, di mana identifikasi kebutuhan pembelajaran (seperti kurangnya media pembelajaran) kemudian diakomodir melalui pengajuan dana terkait.

Jika supervisi akademik tidak dilaksanakan secara rutin, guru cenderung tidak mendapatkan umpan balik konstruktif untuk memperbaiki metode pengajaran akibatnya pembelajaran menjadi monoton dan tidak inovatif. Seperti yang di sampaikan oleh kemendikbud. Tanpa supervisi berkala, guru kehilangan kesempatan pengembangan kompetensi seperti kurangnya pemahaman tentang kurikulum merdeka.

Namun demikian, masih terdapat berbagai hambatan yang mengganggu pelaksanaan supervisi akademik secara optimal. Hambatan tersebut antara lain adalah keterbatasan waktu karena padatnya kegiatan guru, kurangnya kesiapan guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran serta belum maksimalnya sumber daya yang sesuai dengan standar Kurikulum Merdeka. Hal ini mengakibatkan proses supervisi seringkali bersifat administratif dan belum menyentuh aspek pembinaan profesional secara mendalam

Secara keseluruhan, implementasi supervisi akademik di SD Negeri 6 Palu telah menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan kinerja guru. Meskipun masih terdapat hambatan yang perlu dibenahi, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya peran supervisi akademik sebagai strategi pengembangan profesionalisme guru yang berkelanjutan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas supervisi harus menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar.

KESIMPULAN

Implementasi supervisi akademik di SD Negeri 6 Palu memiliki beberapa tahapan penting diantaranya tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan tindak lanjut. SD Negeri 6 Palu yang telah menjalankan supervisi akademik secara konsisten selama pertriwulan. Serta kepala sekolah selaku Supervisor diperlukan dalam menjadi instrumen utama pelaksanaan supervisi akademik

Tahap perencanaan, kepala sekolah selaku Supervisor tidak berpatokan pada prosedural resmi melainkan disesuaikan dengan kebutuhan guru, ketika pelaksanaan supervisi mengutamakan pada kelengkapan administrasi penilaian siswa, maka supervisor fokus pada permasalahan tersebut karena menurut supervisor perencanaan supervisi yang maksimal adalah perencanaan yang mengetahui apa saja kekurangan yang harus di benahi tanpa berbelit-belit dalam prosudural administrasi

Tahap pelaksanaan, yang dilakukan oleh supervisor adalah menyesuaikan teknik supervisi secara fleksibel terkadang supervisor justru menggunakan berbagai teknik dalam pelaksanaannya, mulai dari teknik kunjungan kelas, pengamatan dari jarak jauh bahkan terkadang melakukan supervisi secara individual

Tahap evaluasi dan tindak lanjut. Pada proses ini supervisor hanya melakukan pembinaan secara langsung dalam bentuk pemberian motivasi dan menentukan solusi bersama, bahkan terkadang mengadakan rapat untuk membahas dan memberikan masukan terhadap hasil supervisi yang telah dijalankan namun bentuk konkrit dari evaluasi yang dilakukan oleh supervisor seperti adanya rencana tindak lanjut yang bersifat administratif justru tidak dilakukan dan hanya sebatas pemberian masukan secara verbal

Hasil kinerja guru menunjukkan beberapa hal positif yang terjadi dari serangkaian

kegiatan supervisi berlangsung beberapa guru terkadang mendapatkan motivasi dan solusi bahkan hasil yang memuaskan dari proses supervisi yang dijalankan

Faktor pendukung dalam proses pelaksanaan supervisi akademik adalah keterlibatan berbagai pihak salah satunya pengawas serta peran dari koordinator wilayah yang seringkali memberi masukan kepada supervisor untuk terus memberikan pembaharuan dalam proses pelaksanaan supervisi akademik di SD Negeri 6 Palu

Penghambat dalam pelaksanaan supervisi akademik yaitu adanya kendalakendala yang justru muncul dari internal sekolah seperti kesiapan para guru dalam pelaksanaan supervisi dan tak sedikit pula faktor penghambat lainnya adalah ketersediaan sumber daya yang menjadi faktor lain dalam menghambat proses pelaksanaan supervisi secara maksimal

Implikasi Penelitian di SD Negeri 6 Palu, Bagi kepala sekolah selaku Supervisor sebaiknya lebih memperjelas terkait evaluasi dan rencana tindak lanjut yang bersifat administratif agar ketika serangkaian proses pelaksanaan supervisi berlangsung ada laporan yang bersifat administratif yang bisa dijadikan acuan bagi kepala sekolah berikutnya, serta supervisor perlu mempertimbangkan kembali terkait komplain atau keberatan para guru terhadap metode supervisi yang dilakukan. Kepada semua pihak termasuk guru selaku objek pelaksanaan supervisi harus lebih meningkatkan lagi usaha dalam menyesuaikan pelaksanaan supervisi agar aspek-aspek perlengkapan mulai dari instrumen penilaian siswa kelengkapan administrasi pembelajaran semua bisa dilengkapi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Sufyarama, Nelvi, Devina, “Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Konteks Manajemen Berbasis Sekolah Dasar di Era Digital” *Jurnal Pendidikan Indonesia*. 12. No. 1 (2023): 23
- Paryoto, Murniati, “Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Sd Di Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora” *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 04, No. 06. (2022): 7954
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), Laporan Evaluasi Struktur Supervisi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka 2023, (Jakarta: Kemendikbudristek, 2023), hlm. 15, diakses melalui <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/>, 19 April 2025.
- Usman, “Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Binaan Dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Di Kelas Semester Satu Tahun Pelajaran 2017/2018 SD Negeri 39 Mataram”. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*. JISIP, 2 No. 1. (2018): 176
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), Laporan Evaluasi Struktur Supervisi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka 2023 (Jakarta: Kemendikbudristek, 2023), h. 15.
- Fatimah, Tri & Adinda Agustina, Nurwinda Aulia Nst. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dan Menghambat Kinerja Guru (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan)”, *Jurnal Mudabbir*. 02 No. 02 (2022)
- Adiyono. “Implementasi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMKN 4 Tanah Grogot” *journal on Education*. 05, No. 02 (2023)
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). Permendikbud No. 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Republik Indonesia. (2005). Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.